

**PENERAPAN STRATEGI INKUIRI
DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS III
DI MI MA'ARIF 07 KARANGMANGU KECAMATAN KROYA
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**OVILIAN INDARWANTI
NIM. 1223305086**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Ovilian Indarwanti
NIM : 123305086
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : PGMI

Menyatakan bahwa Naskah skripsi berjudul “Penerapan Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran IPA Kelas III di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap” ini secara keseluruhan hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

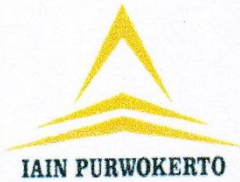
Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 16 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Ovilian Indarwanti
NIM. 1223305086



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

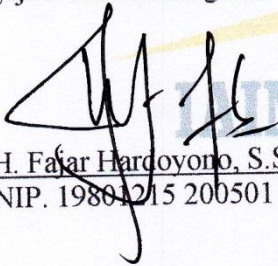
PENGESAHAN
Skripsi Berjudul:

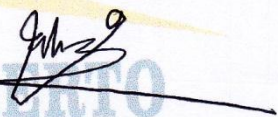
PENERAPAN STRATEGI INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS III
DI MI MA'ARIF 07 KARANGMANGU KECAMATAN KROYA
KABUPATEN CILACAP

Yang disusun oleh: Ovilian Indarwanti, NIM: 1223305086, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: 12 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

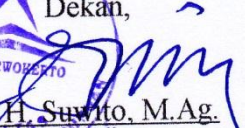

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1003


Fahri Hidayat, M.Pd.I.
NIP. 198906052015031003

Penguji Utama,


Sony Susandra, M.Ag
NIP. 197204291999031001

Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdri. Ovilian Indarwanti

Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

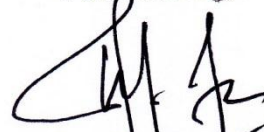
Nama : Ovilian Indarwanti
NIM : 1223305086
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran IPA Kelas III di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Dengan ini kami mohon agar skripsi Saudari tersebut dapat di munaqosahkan. Atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 23 Juli 2019

Pembimbing,



Dr. Fajar Hardovono, S.Si., M.Sc

NIP. 19801215 200501 1 003

**PENERAPAN STRATEGI INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS
III DI MI MA'ARIF 07 KARANGMANGU
KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP
OVILIAN INDARWANTI
122305086**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pendidikan IPA sejak dini sangat penting karena akan menghasilkan generasi yang dapat mengetahui kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan IPA. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji tentang penerapan strategi inkuiri pada pembelajaran IPA kelas III di MI Ma'arif 07 Karangmangu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis implementasi strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA kelas III MI Ma'arif 07 Karangmangu. Jenis peneliti yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi terkait penerapan strategi pembelajaran inkuiri. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA kelas III. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini meliputi reduksi data, display data, verifikasi data.

Hasil penelitian ini adalah bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan strategi inkuiri sudah diterapkan dikelas III pada mapel IPA. Pembelajaran dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran inkuiri di MI Ma'arif 07 Karangmangu yaitu kegiatan perencanaan mulai dari silabus sampai pada pembuatan RPP. Kegiatan inti atau pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas III ini menggunakan langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri ini yaitu, orientasi guru mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah, merumuskan masalah dengan cara siswa diberikan pada suatu persoalan yang mengundang teka-teki, mengajukan hipotesis atau jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, mengumpulkan data dengan cara mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap siswa, menguji hipotesis dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk membacakan hasil diskusinya, dan merumuskan kesimpulan dengan cara guru memberikan arahan pada jawaban siswanya. Hal ini menunjukkan bahwa MI Ma'arif 07 Karangmangu telah berhasil menerapkan strategi pembelajaran inkuiri untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dalam KBM.

**Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Inkuiri, IPA, MI Ma'arif 07 Karangmangu
Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.**

MOTTO

Jika orang lain bisa, maka aku juga pasti bisa. Hari ini berjuang, maka esok raih kemenangan.

(Ovilian Indarwanti)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT,

Kupersembahkan karya ini untuk:

Kepada kedua orang tuaku tercinta, Mamaku (Darsih) & Bapakku (Wahyu Irawanto) yang selalu memberikan semangat, do'a, dorongan, nasehat, dan kasih sayang, serta pengorbanan yang tak pernah putus sehingga aku selalu bersemangat dalam menjalani hidup.

Terimalah bukti ini sebagai ungakapan keseriusan untuk membalas semua pengorbanan kalian yang telah mengorbankan segalanya tanpa kenal lelah.

Kepada Adikku tersayang (Illan Danis Indarwanto) yang selalu menyemangati.

Kepada buah hatiku (Artanabil Anam Nugroho) yang senantiasa menjadikanku bersemangat untuk menjalani hidup. Serta seluruh keluarga yang telah mendukung baik moril maupun materil.

Kepada teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2012.

Kepada almamaterku tercinta IAIN Purwokerto, tempat saya menggali ilmu dan di tempat inilah saya bertemu dengan orang-orang hebat yang selalu menginspirasi.

Terima Kasih.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan limpahan anugerah & karunia kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran IPA kelas III di MI Ma’arif 07 Karangamangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, para sahabatnya, dan orang-orang yang mengikuti jejaknya sampai akhir zaman.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa pasti memiliki kekurangan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, oleh sebab itu bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas oleh bimbingan, bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak.

Dengan kerendahan hati dan segala hormat, pada kesempatan ini penulis ingi menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Drs. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah beserta Ketua Program Studi PGMI IAIN Purwokerto.
6. Dr. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabarn dan meluangkan waktu untuk memberikan arahan, koreksi, kritik serta motivasi kepada penulis.
7. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto.

8. Siti Nur 'Aliyah S.Pd.I., Kepala MI Ma'arif 07 Karangamngu Kec. Kroya Kab. Cilacap dan seluruh staf pengajar yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian.
9. Suryani S.Pd.I., Guru Wali Kelas sekaligus Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III di MI Ma'arif 07 Karangamngu Kec. Kroya Kab. Cilacap.
10. Kedua orang tua penulis, Bapak Wahyu Irawanto dan Ibu Darsih yang telah memberi motivasi dan do'a kepada penulis untuk terus bangkit dan semangat. Semoga Allah membalas dengan surga-Nya. Aamiin.
11. Adikku Illan Danis dan juga anakku Artanabil yang selalu memberikan semangat.
12. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan saran.
13. Semua pihak yang tidak bisa peneliti jabarkan satu persatu, semoga menjadi amal shaleh. Semoga Allah SWT selalu membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik.

Akhirnya, skripsi ini peneliti persembahkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Aamiin yaa rabbal 'alamin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Strategi Pembelajaran	12
B. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri	13
1. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri .	14
2. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri	17
3. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri	19

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	21
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	21
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	22
3. Manfaat Pembelajaran IPA	24
4. Tujuan Pembelajaran IPA	25
5. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA	26
6. Materi IPA Kelas III SD/MI	26
D. Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA	27
1. Tahap Perencanaan	27
2. Tahap Pelaksanaan	32
3. Tahap Evaluasi	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	33
B. Sumber Data	34
C. Teknik pengumpulan data	35
D. Teknik Analisis Data	37

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI DATA

A. Penyajian Data	41
1. Profil MI Ma'arif 07 Karangmangu	41
2. Pembelajaran IPA di Kelas III dengan Strategi Inkuiri ..	48
B. Analisi Data dan Pembahasan	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	70
C. Penutup	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas III Semester II	27
Tabel 4.1	Daftar Guru dan Karyawan di MI Ma'arif 07 Karangmangu	45
Tabel 4.2	Daftar Keadaan Peserta Didik di MI Ma'arif 07 Karangmangu	46
Tabel 4.3	Daftar Nama Siswa Kelas III B	46
Tabel 5	Daftar Nilai Tes Tertulis Individu Kelas III	66
Tabel 6	Daftar Nilai Tes Tertulis Kelompok	67



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Skema Analisis Data	40
------------	---------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah
- Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Kelas III .
- Lampiran 4 RPP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini banyak sekali strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Strategi pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar. Strategi memudahkan seorang pendidik dalam menyampaikan materi bahan ajar kepada peserta didiknya. Seorang guru hendaknya mampu menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan materi pelajaran, agar terjadi relevansi yang baik. Guru selain mampu menghadirkan strategi sebagai alat bantu belajar juga harus menguasai penggunaannya dengan tepat. Karena kemampuan guru dalam menggunakan strategi, akan berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran.

Penggunaan strategi pembelajaran diharapkan dapat menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga tercipta komunikasi antara guru dan peserta didik. Apabila proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, maka peserta didik cenderung pasif dan tidak memiliki kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar itu sendiri merupakan suatu proses kegiatan interaksi antara seorang pendidik dengan siswanya, yang dimana siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat memberi pengaruh serta meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk mengetahui proses pembelajaran IPA yang sedang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas.

Mengacu pada observasi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa strategi inkuiri telah diterapkan dalam pembelajaran IPA di MI Ma'arif 07 Karangamangu sebagai salah satu jalan untuk meningkatkan hasil pembelajaran, ternyata berpengaruh meningkatkan semangat siswa saat pembelajaran, namun penerapan strategi inkuiri masih memerlukan analisis untuk mengetahui penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran di kelas, serta bagaimana penerapan strategi inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Hal ini membuat penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui secara detail mengenai penerapan aspek-aspek strategi inkuiri dalam pembelajaran IPA di MI tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas III menunjukkan bahwa penggunaan strategi inkuiri berpengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa yaitu mengalami peningkatan dibandingkan dengan tidak menggunakan strategi inkuiri. Nilai hasil belajar siswa sudah mencapai KKM atau bahkan diatas KKM. Maka dari itu peneliti ingin meneliti strategi inkuiri yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPA di kelas III.

Penggunaan strategi mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada anak-anak. Selain itu, media juga akan merangsang mereka mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar. Dengan menggunakan strategi, belajar lebih menarik dan menyenangkan.

Pemanfaatan strategi seyogyanya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan ditingkat sekolah dasar. IPA merupakan mata pelajaran yang membahas tentang alam semesta beserta gejala yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mempelajari IPA, siswa tidak hanya belajar tentang benda mati, tetapi juga benda hidup, misalnya manusia, hewan, tumbuhan, benda-benda langit, dan gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah, bukan hanya sekedar hafalan semata. Pendidikan IPA diharapkan menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri serta alam sekitar pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian, pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional, kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa jika berhubungan dengan kebutuhan siswa.¹

Strategi inkuiri lebih terpusat pada siswa, yakni dalam pembelajaran lebih mengutamakan kreatifitas dan temuan-temuan siswa. Ciri-ciri strategi inkuiri terdiri atas 6 aspek yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. Ke-enam aspek tersebut sudah sesuai dengan penelitian yang ada di lapangan, bahwasanya guru memahami makna dan cara penerapan strategi inkuiri, maka guru harus melihat fenomena, konsep atau fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Namun pada kenyataan di kelas, siswa atau peserta didik cenderung malas untuk menalar sesuatu karena terbiasa mendapatkan informasi langsung dari guru serta tidak semua peserta didik berani menyampaikan hasil penemuannya. Di MI ini pembelajaran IPA dirancang sebaik mungkin dan sistematis agar siswa siap untuk belajar, menerima materi pelajaran dengan menggunakan keterampilan bertanya dan menggali pengetahuan yang akan dipelajari dengan pengamatan langsung.

Melalui pendidikan IPA, peserta didik diharapkan dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA terfokus pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Strategi pembelajaran inkuiri ini sudah cukup sering dilaksanakan pada beberapa mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPA.

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 80

Dari 5 Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kecamatan Kroya, ternyata hanya MI Ma'arif 07 Karangmangu yang sudah menerapkan strategi inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas III.

Dengan adanya pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri yang diterapkan pada mata pelajaran IPA ini cukup membantu guru dalam penyampaian materi dan membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Serta membuat peserta didik mampu kreatif memecahkan masalah sendiri, mengemukakan pendapat dan mengeluarkan pendapat sendiri. Selain itu mampu menjadikan suasana pembelajaran yang efektif, efisien, dan inovatif. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA di kelas III yang mana di MI Ma'arif 07 Karangmangu ini telah menerapkan strategi pembelajaran inkuiri. Berdasarkan ulasan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitu dengan judul "Penerapan Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran IPA Kelas III di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap".

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, masalah yang akan dibahas dibatasi hanya pada aspek penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran IPA kelas III di MI Ma'arif 07 Karangmangu. Kemudian, untuk mengantisipasi salah tafsir terhadap judul penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu peneliti batasi pengertiannya, antara lain:

1. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran dimana siswa difasilitasi untuk menemukan konsep-konsep sains/IPA secara mandiri melalui serangkaian proses inkuiri yang terdiri dari 6 aspek yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan masalah.

Strategi merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru disaat akan belajar mengajar. Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang

harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran perlu strategi agar tujuan tercapai dengan optimal. Cara yang ditetapkan sebagai hasil kajian strategi dalam proses pembelajaran dinamakan metode. Cara menetapkan metode, dinamakan teknik. Istilah strategi, metode, dan teknik bisa disebut model mengajar (*Model Of Teaching*).²

Strategi Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu rencana, tindakan, maupun metode untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi juga mempunyai pengertian yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan Pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai polapola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³ Dengan adanya strategi pembelajaran maka suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih terarah serta tersusun lebih baik, selain itu kegiatan belajar mengajar akan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Strategi pembelajaran inkuiri sendiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa (*student – centered strategy*) dimana kelompok-kelompok siswa ke dalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.⁴

Inkuiri merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di kelas. Adanya tujuan strategi pembelajaran inkuiri ini ialah agar siswa terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah tersebut. Mencari sumber sendiri dan mereka belajar bersama dalam kelompok. Serta siswa dapat mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan. Strategi ini menumbuhkan sikap objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka dan sebagainya. Dalam proses belajar siswa

² Zainal Asril, *Micro Teaching: disertai dengan pedoman pengalaman lapangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 13.

³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: KENCANA, 2010), hlm. 133.

⁴ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: SINAR BARU, 1991), hlm 63.

memerlukan waktu untuk menggunakan daya otaknya untuk berfikir dan memperoleh pengertian tentang konsep, prinsip, dan teknik menyelidiki masalah.⁵

Strategi inkuiri merupakan proses menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Hal ini penting diterapkan karena inkuiri ini mengandung proses menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan/persoalan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami dan mengingat materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Karena dalam strategi ini mengandung proses kegiatan seperti merumuskan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan. Dan pada akhirnya mencapai kesimpulan yang disetujui. Bila siswa melakukan semua kegiatan diatas berarti siswa sedang melakukan inkuiri.

3. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA yang dimaksud disini adalah mata pelajaran pada kelas III MI dengan topik Cuaca pada KD hubungan antara keadaan awan dan cuaca kemudian KD pengaruh cuaca pada kegiatan manusia. Didalamnya terdapat penerapan aspek strategi inkuiri pada pembelajaran IPA yang berlangsung.

Siswa atau peserta didik tingkat SD/MI lebih mudah memahami IPA jika melakukan kegiatan eksperimen secara langsung. Maka dari itu pembelajaran IPA di MI menggunakan rasa ingin tahu siswa sebagai awal dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Kegiatan itu dilakukan untuk memahamkan siswa mengenai konsep-konsep baru serta menerapkannya untuk memecahkan masalah yang ditemui oleh siswa MI dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting untuk diberikan karena pembelajaran IPA secara aktif sejak jenjang MI adalah langkah awal agar menghasilkan orang yang memahami IPA.

⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka, 1990), hlm. 77

4. MI Ma'arif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya

MI Ma'arif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya adalah suatu lembaga pendidikan yang didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat yang terletak di Desa Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Bahwa yang dimaksud peneliti mengenai MI Ma'arif 07 Karangmangu itu ialah sekolahan yang akan dijadikan tempat penelitian oleh peneliti.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa judul skripsi "Penerapan Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran IPA Kelas III di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap" adalah suatu studi tentang penerapan strategi pembelajaran Inkuiri yang diterapkan di kelas III pada mata pelajaran IPA di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dicari jawabannya adalah sebagai berikut: "Bagaimana penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran IPA kelas III di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya?"

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA di MI Ma'arif 07 Karangmangu.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak diteliti.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang strategi pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi MI Ma'arif 07 Karangmangu

Memberikan gambaran keberhasilan serta rekomendasi perbaikan dalam penerapan strategi pembelajaran dalam pembelajaran IPA di MI Ma'arif 07 Karangmangu.

2) Bagi Siswa

Dengan adanya penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran IPA di MI Ma'arif 07 Karangmangu diharapkan siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3) Bagi Guru

Sebagai sumber tambahan wawasan dan introspeksi sudah sampai sejauh mana guru dalam memanfaatkan strategi pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.

4) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mempelajari proses penerapan strategi pembelajaran dalam pembelajaran IPA di MI Ma'arif 07 Karangmangu melalui pengamatan ilmiah secara langsung.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pada penelaahan yang telah dilakukan, penelitian-penelitian yang membahas tentang penggunaan strategi inkuiri dalam pembelajaran IPA ditemukan beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Farida Indriani mahasiswa Universitas Negeri Malang dengan judul skripsinya,⁶⁶ "Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Model Kooperatif TGT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Gaya dan Pesawat Sederhana Kelas V MI Mambaul Ulum Malang". Hasil penelitiannya

⁶⁶ <http://mulok.library.um.ac.id/index2.php/pesawat.html> diakses pada 20 Juli 2019 pukul 07.48 WIB.

menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing dipadu dengan kooperatif TGT dapat menjadi alternatif pilihan, karena dapat meningkatkan aktiitas siswa dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan strategi inkuiri terbimbing dengan model kooperatif TGT, terdapat beberapa kendala yang harus diperhatikan oleh guru diantaranya waktu yang diperlukan selama pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu membuat rancangan pembelajaran secara matang dan mempertimbangkan alokasi waktu sehingga pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Neneng Siti Nurhasanah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul skripsinya,⁷ “Penerapan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA Topik Cahaya untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa”. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa dengan menggunakan pendekatan inkuiri, hambatan-hambatan yang ditemukan dapat ditanggulangi, selain itu hasil belajar siswa terhadap konsep cahaya dalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fauzi mahasiswa Universitas Negeri Malang dengan judul skripsinya,⁸ “Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Siswa Kelas I MI Miftahul Ulum Banjarkejen”. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan guru selalu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakter siswa khususnya menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPA, sehingga siswa mengetahui dan mengalami secara langsung dan materi yang diperoleh dapat diingat lebih lama.

Dari uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian Farida Indriani, Neneng Siti Nurhasanah, dan Muhammad Fauzi dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan dengan peneliti adalah secara

⁷http://repository.upi.edu/view/creators/Nurhasanah=3ANeneng_Siti=3A=A.html dikases pada 20 Juli 2019 pukul 07.51 WIB.

⁸<http://karya-ilmiah.un.ac.id/index.php/KSDP/article/view/23560> dikases pada 20 Juli 2019 pukul 08.00 WIB.

umum membahas dan menekankan pada penggunaan strategi inkuiri. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitiannya.

F. Sistematika Penulisan/Pembahasan

Agar isi skripsi yang termuat dalam skripsi ini mudah dipahami, maka disusunlah secara sistematis mulai dari judul sampai penutup serta bagian isi yang meliputi bagaian awal, bagian utama, dan bagian akhir, berikut uraiannya:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, penegasan nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian utama skripsi terdiri dari:

Bab I berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II tentang landasan teori. Pada bab ini akan dipaparkan tentang kerangka teoritik yang akan menjadi dasar pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri. Adapun isi dalam bab ini terdiri dari: pengertian strategi pembelajaran, pengertian strategi pembelajaran inkuiri, prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran inkuiri, langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri, keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran inkuiri, pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam (IPA), Materi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (SK, KD), Serta Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada pelajaran IPA kelas III MI Ma'arif 07 Karangmangu.

Bab III membahas tentang metode penelitian. Pada bab ini terdiri dari, yaitu: jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang bab yang menguraikan hasil penelitian yang meliputi: Penyajian data; gambaran umum di MI Ma'arif 07 Karangmangu., analisis data; analisis perencanaan dan analisis pelaksanaan tentang penerapan

strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA di MI Ma'arif 07 Karangmangu.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari, yaitu: Kesimpulan dan saran.

Sedangkan bagian yang paling akhir berisi daftar pustaka, lampiran lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DAN PEMBELAJARAN IPA

A. Strategi Pembelajaran

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Dalam dunia pendidikan tak pernah lepas dari yang namanya strategi pembelajaran agar terciptanya suatu pembelajaran yang efektif dan inovatif. Pendidikan pada saat ini juga sangat membutuhkan guru yang kreatif dan inovatif. Dalam menyampaikan pembelajaran harus ada sebuah strategi pembelajaran sebagai pendukung terlaksananya suatu proses belajar mengajar. Dengan adanya model pembelajaran tersebut diharapkan supaya siswa tidak merasa jenuh ataupun bosan dalam melakukan kegiatan belajar. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu strategi pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi merupakan usaha memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, tujuan strategi pembelajaran itu sendiri adalah terwujudnya efisiensinya dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan rencana dalam (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.⁹

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 8.

B. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan.¹⁰ Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar dan penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka juga berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Seluruh aktifitas yang dilakukan oleh siswa itu sendiri diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan atau pertanyaan sehingga diharapkan dapat menimbulkan suatu sikap percaya diri. Aktifitas pembelajarannya biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan murid, oleh karena itu syarat utama dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri ini yaitu kemampuan guru dalam teknik bertanya. Dalam strategi ini guru berperan bukan sebagai sumber belajar namun sebagai fasilitator dan motivator. Dalam strategi pembelajaran inkuiri ini bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri ini siswa dituntut bukan hanya untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Karena siswa yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara optimal. Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Pada hakikatnya menurut aliran ini adalah proses mental dan proses berfikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Sebaliknya siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala bisa menguasai mata pelajaran. Strategi pembelajaran inkuiri ini bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, karena dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran inkuiri akan efektif manakala:

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,....., hlm.212.

1. Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan demikian dalam strategi inkuiri penguasaan materi pelajaran bukan sebagai tujuan utama pembelajaran, akan tetapi yang lebih dipentingkan adalah proses belajar.
2. Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
3. Jika proses pembelajaran berangkat rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
4. Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berfikir. Strategi inkuiri akan kurang berhasil diterapkan pada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berfikir.
5. Jika jumlah siswa tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
6. Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.¹¹

1. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Dalam penggunaan SPI terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru. Berikut penjelasan prinsi-prinsip strategi pembelajaran inkuiri:¹²

a. Berorientasi pada Pengembangan Intelektual

Tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP, 2006), hlm. 197-198.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,.....hlm. 198-201.

Makna dari “sesuatu” yang harus ditemukan oleh siswa melalui proses berfikir adalah sesuatu yang dapat ditemukan, bukan sesuatu yang tidak pasti, oleh sebab itu setiap gagasan yang harus dikembangkan adalah gagasan yang dapat ditemukan.

b. Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antar siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau mengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan (*directing*) agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya melalui interaksi mereka.

Kemampuan guru untuk mengatur interaksi bukanlah pekerjaan yang mudah. Sering guru terjebak dengan kondisi yang tidak tepat mengenai proses itu interaksi itu sendiri. Misalnya, interaksi hanya berlangsung antar siswa yang mempunyai kemampuan bicara saja walaupun pada kenyataannya pemahaman siswa tentang substansi permasalahan yang dibicarakan sangat kurang, atau guru justru meninggalkan peran sebagai pengatur interaksi itu sendiri.

c. Prinsip Bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berfikir. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Berbagai teknis dan jenis bertanya perlu dikuasai oleh setiap guru, apakah itu bertanya sekedar untuk meminta perhatian siswa, bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji.

d. Prinsip Belajar untuk Berfikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan seluruh potensi otak, baik otak kiri maupun otak kanan, baik otak reptil, otak limpik, otak neokortek. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. Belajar yang hanya cenderung menggunakan otak kiri, misalnya memaksa anak untuk berpikir logis dan rasional, akan membuat anak dalam posisi “kering dan hampa”. Oleh karena itu, belajar berpikir logis dan rasional perlu didukung oleh pergerakan otak kanan, misalnya dengan memasukkan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi emosi, yaitu estetika melalui proses belajar yang menyenangkan dan menggairahkan.

e. Prinsip Keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Gaya belajar siswa berbeda-beda, yang dimaksud gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal.¹³ Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah memberikan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.¹⁴

¹³ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi aksara, 1982), hlm. 93

¹⁴ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Metode dan Aplikasi*,.....hlm. 20-22.

2. Langkah-langkah pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan SPI dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:¹⁵

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Berbeda dengan tahapan *preparation* dalam strategi pembelajaran ekspositori (SPE) sebagai langkah untuk mengondisikan agar siswa siap menerima pelajaran, pada langkah orientasi dalam SPI, guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan SPI sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah; tanpa kemauan dan kemampuan itu tak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah:

- 1) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- 2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, serta tujuan setiap langkah, mulai dari rumusan setiap langkah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- 3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada sesuatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,.....hlm. 202-205.

disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan teka-teki tersebut karena masalah tersebut pasti ada jawabannya sehingga siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Pemecahan masalah merupakan perluasan yang wajar dari belajar aturan. Dalam pemecahan masalah prosesnya terutama letak dalam diri pelajar.¹⁶ Ini penting dalam pembelajaran inkuiri. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, diantaranya:

- 1) Masalah hendaknya kan dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji. Dengan demikian, guru sebaiknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa.
- 2) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya guru perlu mendorong agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawabannya sebenarnya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawaban secara pasti.
- 3) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses inkuiri, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.

c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagaimana jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berfikir yang kokoh sehingga hipotesis

¹⁶ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*,.....hlm. 170

yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berfikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian setiap individu yang mempunyai wawasan akan sulit untuk mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Menguji hipotesis berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

f. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan merupakan gong-nya dalam proses pembelajaran. Sering terjadi karena banyaknya data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus pada masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data yang relevan.

3. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

a. Keunggulan

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya sebagai berikut:¹⁷

- 1) Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, efektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini lebih bermakna.
- 2) Strategi ini memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka.
- 3) Strategi ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Keuntungan lain adalah dalam strategi ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

b. Kelemahan

Disamping memiliki keunggulan, SPI juga memiliki kelemahannya diantaranya:¹⁸

- 1) Jika strategi ini digunakan sebagai strategi pembelajaran, akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentuk dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,.....hlm. 208-209.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,.....hlm. 208-209.

- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kata IPA merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu tulang punggung ilmu teknologi, terutama teknologi manufaktur dan teknologi modern. Teknologi modern seperti teknologi informasi, elektronika, komunikasi, teknologi transportasi, merupakan penguasaan ilmu pengetahuan alam yang cukup mendalam sehingga perlu pemahaman yang kuat. Proses pemahaman dan penemuan nilai tidak dapat dilakukan hanya dengan budi dan pikiran saja, melainkan perlu mewujudkannya dalam pengalaman nyata.¹⁹

Tanpa penguasaan Ilmu Pengetahuan Alam yang tidak memadai bekal ilmu sumber daya manusia akan kurang kuat bersaing dengan negara lain. Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen dengan sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip teori dan hipotesis-hipotesis. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan IPA sebagai suatu proses upaya manusia untuk memahami berbagai gejala-gejala alam dengan cara yang sistematis dan menghasilkan suatu produk yang telah diuji kebenarannya. IPA itu sendiri terjadi dalam situasi alamiah, yaitu interaksi antara fenomena alam dan interaksi manusia dengan alam lingkungannya.²⁰

Dalam jenjang tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa: memahami konsep-konsep IPA, memiliki

¹⁹ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm.55

²⁰ Amiruddin, Hatibe, *Metodologi Penelitian Pendidikan IPA*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 3

ketrampilan proses, mempunyai minat mempelajari alam sekitar, bersikap ilmiah, mampu menerapkan konsep-konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mencintai alam sekitar, serta menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan.

2. Hakikat Ilmu Pengatahuan Alam (IPA)

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan dengan ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu ilmu pengetahuan sebagai produk, proses dan sikap. Sikap dalam pembelajaran IPA yang dimaksud ialah sikap ilmiah. Jadi, dengan adanya pembelajaran di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti ilmuwan. Adapun jenis-jenis sifat yang dimaksud, yaitu: sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa dan objektif terhadap fakta.

a. IPA Sebagai Produk

IPA sebagai produk, yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh ilmuwan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analisis. Bentuk IPA sebagai produk, antara lain: fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA. Jadi ada beberapa istilah yang dapat diambil dari pengertian IPA sebagai produk, yaitu:

- 1) Fakta dalam IPA, pernyataan-pernyataan tentang benda-benda yang benar-benar ada atau peristiwa-peristiwa yang benar terjadi dan mudah dikonfirmasi secara objektif.
- 2) Konsep IPA merupakan suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA. Konsep merupakan salah satu penghubung antara fakta-fakta yang ada hubungannya.
- 3) Prinsip IPA yaitu, generalisasi tentang hubungan antara konsep-konsep IPA.

- 4) Hukum-hukum alam (IPA) prinsip-prinsip yang sudah diterima meskipun juga bersifat sementara akan tetapi karena mengalami pengujian yang berulang-ulang maka hukum alam bersifat kekal selama belum ada pembuktian yang lebih akurat dan logis.
- 5) Teori ilmiah merupakan kerangka yang lebih luas dari fakta-fakta, konsep, prinsip yang berhubungan.

b. IPA sebagai Proses

IPA sebagai proses, yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasikan oleh ilmuwan. Adapun proses dalam memahami IPA disebut dengan keterampilan proses sains (*science process skills*) adapun keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan, seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan dan menyimpulkan.

c. IPA sebagai Sikap

IPA sebagai sikap. Sikap Ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Ada 9 (sembilan) aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah dalam sains yaitu; sikap ingin tahu, ingin dapat sesuatu baru, sikap kerja sama, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berpikir bebas, dan kedisiplinan diri.

Sikap ilmiah dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran IPA pada saat melakukan diskusi, percobaan, simulasi, dan kegiatan proyek di lapangan.²¹ Pengembangan sikap ilmiah di sekolah dasar memiliki kesesuaian dengan tingkat perkembangan kognitifnya.

Adapun karakteristik IPA adalah sebagai berikut:

- 1) IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum dan teori.

²¹ Sri Sulistyorini, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*, (Jakarta: Depdikbud, 2007), hlm.9-10.

- 2) Proses ilmiah dapat berupa fisik, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
- 3) Sikap ketagihan hati, keingintahuan, dan ketekunan menyingkap rahasia alam.
- 4) IPA tidak membuktikan semua akan tetapi hatinya sebagai atau beberapa saja.
- 5) Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.

Dalam pembelajaran sains merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menimbulkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui, pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana.

3. Manfaat Pembelajaran IPA

Dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam berguna agar bisa mengetahui segala hal mengenai lingkungan hidup yang berhubungan dengan alam. Selain itu terdapat manfaat dalam pembelajaran IPA:

- a. Menimbulkan rasa ingin tahu terhadap kondisi lingkungan alam.
- b. Memberikan wawasan akan konsep alam yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Ikut menjaga, merawat, mengelola dan melestarikan alam.
- d. Mempunyai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide mengenai alam disekitar.
- e. Konsep yang ada dalam ilmu pengetahuan alam berguna untuk menjelaskan berbagai peristiwa-peristiwa alam dan menemukan cara untuk memecahkan permasalahan.
- f. Membangun rasa cinta terhadap alam yang telah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

- g. Menyadari pentingnya alam dalam kehidupan sehari-hari.
 - h. Dapat memberikan pengetahuan tentang teknologi dan dampak serta hubungannya dalam kehidupan manusia sehari-hari.
 - i. Memberikan pengetahuan untuk mengetahui perkembangan makhluk hidup dari zaman ke zaman.
 - j. Memberikan pengetahuan tentang perkembangan proses penciptaan alam semesta sehingga seperti saat ini.
 - k. Membantu manusia dalam pengembangan IPTEK.²²
4. Tujuan Pembelajaran IPA

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:²³

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

²² <http://manfaat.co.id/manfaat-mempelajari-ilmu-pengetahuan-alam>

²³ E. Mulyasa, *KTSP Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 111.

- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

5. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI menjadi aspek-aspek sebagai berikut:²⁴

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

6. SK/KD Materi Cuaca di Kelas III SD/MI

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar materi Cuaca di kelas III SD/MI semester II adalah sebagai berikut:²⁵

²⁴ E. Mulyasa, *KTSP Sebuah Panduan Praktis*.....hlm. 112

²⁵ E. Mulyasa, *KTSP Sebuah Panduan Praktis*.....hlm. 117.

Tabel 1

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas III Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
6. Bumi dan Alam Semesta Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan	6.1 Mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi dilingkungan sekitar 6.2 Menjelaskan antara hubungan awan dan cuaca. 6.3 Mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar.

D. Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Materi Cuaca

1. Tahap Perencanaan

Sebelum guru mengajarkan materi kepada peserta didiknya, maka seorang guru harus mengetahui kompetensi yang hendak dicapai. Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, strategi dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar (evaluasi), dan sumber belajar.²⁶

Berikut ini adalah komponen-komponen yang ada dalam RPP:²⁷

a. Standar Kompetensi

Standar kompetensi, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah peserta didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya.

²⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 4

²⁷<https://faizalnizbah.blogspot.com/2013/09/pengertian-komponen-dan-prinsip.html?m=1> diakses pada 20 Juli 2019 pukul 08.00

b. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi merupakan perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu pula.

e. Materi Pembelajaran

Bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

f. Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

g. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi adalah rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi. Metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajarmengajar. Dan karena strategi

belajar-mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar.²⁸ Metode mengajar diantaranya ada metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode penugasan, dan metode diskusi.

h. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran meliputi:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan untuk meningkatkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, kreatif, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Secara teoritik, penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran IPA dengan 6 komponen inkuiri pada materi cuaca adalah sebagai berikut:

a) Orientasi

Pada kegiatan orientasi, guru meminta siswa untuk berpikir menemukan jawaban dari suatu permasalahan. Pada KD hubungan antara keadaan awan dan cuaca, siswa diminta untuk menemukan jawaban mengapa hujan bisa terjadi.

²⁸ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 3.

Sedangkan pada KD pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia, siswa diminta untuk menyebutkan contoh kegiatan manusia yang dipengaruhi oleh cuaca.

b) Perumusan Masalah

Pada KD hubungan antara keadaan awan dan cuaca, masalah yang dirumuskan adalah bagaimana proses terjadinya hujan. Sedangkan pada KD pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia, masalah yang dirumuskan adalah kegiatan apa saja yang dipengaruhi oleh cuaca.

c) Merumuskan Hipotesis

Setelah merumuskan masalah, kegiatan selanjutnya adalah merumuskan hipotesis. Pada KD hubungan antara keadaan awan dan cuaca, hipotesis yang muncul adalah siswa menemukan jawaban ciri-ciri cuaca cerah dan cuaca mendung melalui pengamatan yang dilakukannya sendiri. Pada KD pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia, hipotesis yang muncul yaitu siswa menganalisis berbagai kegiatan manusia yang dipengaruhi oleh cuaca.

d) Mengumpulkan Data

Dalam kegiatan mengumpulkan data, data yang diperoleh siswa yaitu melalui pengamatan secara langsung, membaca materi dari buku atau rangkuman yang diberikan oleh guru. Pada KD hubungan antara keadaan awan cuaca, data yang diperoleh oleh siswa melalui pengamatan atau data dari literatur yang diberikan oleh guru adalah bahwa ciri-ciri cuaca cerah dan cuaca mendung dapat dilihat dari keadaan awan pada saat itu. Pada KD pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia, data yang diperoleh adalah berbagai kegiatan manusia yang dipengaruhi oleh cuaca, seperti contoh: petani garam yang memanfaatkan panas matahari dalam proses pembuatan garam.

e) Menguji Hipotesis

Setelah data diperoleh, kegiatan selanjutnya adalah menguji hipotesis. Menguji hipotesis dilakukan dengan mencocokkan jawaban yang diperoleh siswa dengan teori yang valid.

f) Menarik Kesimpulan

Kegiatan terakhir pada proses pembelajaran dengan strategi inkuiri adalah menarik kesimpulan. Dalam SPI, penarikan kesimpulan dilakukan tidak hanya oleh guru, tetapi siswa juga dapat memberikan kesimpulan. Dalam hal ini, guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil perolehan data yang telah dicocokkan dengan teori yang valid untuk dibacakan di depan kelas.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dengan kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

i. Media dan Sumber pembelajaran

Media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang harus dipelajari sesuai dengan materi pelajaran. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

j. Penilaian Hasil Pembelajaran (evaluasi)

Evaluasi dalam KTSP diarahkan bukan sekedar untuk mengukur keberhasilan setiap siswa dalam pencapaian hasil belajar, tetapi juga untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan setiap siswa. Oleh sebab itu, dalam

perencanaan pelaksanaan pembelajaran setiap guru tidak hanya menentukan tes sebagai alat evaluasi akan tetapi juga menggunakan non tes dalam bentuk tugas, wawancara, dan lain sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Kegiatan dilaksanakan secara menyenangkan dengan melibatkan siswa secara menyeluruh untuk bekerjasama. Adapun langkah yang harus dilaksanakan guru dalam menyajikan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan pertanyaan baik itu soal kuis, soal uraian ataupun soal bergambar untuk memancing siswa dalam berfikir.
- b. Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari.
- c. Siswa diberikan waktu untuk membaca materi pelajaran.
- d. Kemudian guru memberikan pertanyaan untuk mengasah daya pikir siswa.
- e. Siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru.
- f. Guru memberi kesimpulan.
- g. Guru melakukan evaluasi.
- h. Guru menutup pembelajaran.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.²⁹ Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan terstruktur dalam merencanakan, memperoleh, serta menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh keputusan sampai sejauh mana tujuan pengajaran tersebut telah dicapai oleh setiap siswa.

²⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian lapangan adalah penelitian dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dan informasi terhadap fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian. Peneliti memilih kualitatif deskriptif karena akan menyajikan data secara detail mengenai pembelajaran pada strategi inkuiri dalam mata pelajaran IPA, peneliti akan menjelaskan 6 komponen inkuiri meliputi yakni orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, menarik kesimpulan.

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan secara utuh penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran IPA kelas III pada materi cuaca semester II di MI Ma'arif 07 Karangmangu.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dalam bahasa pada suatu koneksi khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁰ Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³¹

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 15

Perolehan data yang diperoleh penulis berupa pendapat, informasi, wawancara dan keterangan yang berbentuk uraian. Penulis hanya mengamati gejala-gejala yang terjadi dan mencatatnya sesuai dengan apa yang ada dilapangan, kemudian penulis analisis secara deskriptif tanpa menambahkan unsur-unsur tertentu. Dalam hal ini penulis secara langsung terjun ke lapangan guna mengumpulkan data-data yang terkait dengan penerapan aspek-aspek strategi inkuiri dalam pembelajaran IPA kelas III. Penulis mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tanpa mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung. Adapun lokasi MI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah MI Ma'arif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

B. Sumber Data

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film rekaman ideo, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.³² Subjek penelitian merupakan sumber utama yang dituju untuk diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat penelitian atau sasaran penelitian.³³ Teori inilah yang dipakai oleh penulis dalam menentukan sumber data primer, yaitu informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu :

³² Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013) hlm. 21-22

³³ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hlm. 17

1. Guru Mata Pelajaran IPA Kelas III

Guru mata pelajaran IPA kelas III merupakan pihak yang berkaitan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran IPA. Guru mata pelajaran IPA kelas III di MI Ma'arif 07 Karangmangu adalah Suryani, S.Pd.I sekaligus wali kelas III, penulis secara langsung memperoleh data mengenai implementasi aspek strategi inkuiri yang digunakan guru IPA dikelas.

2. Kepala Madrasah

Penulis memperoleh data-data dan informasi secara menyeluruh dan rinci mengenai situasi dan kondisi MI Ma'arif 07 Karangmangu dari kepala madrasah.

3. Siswa kelas III

Siswa merupakan pihak yang mendukung ketika penulis melakukan observasi, yaitu pada saat pembelajaran IPA berlangsung. Penulis mengambil kelas III karena dikelas atas ini, materi yang diajarkan bukan tema tematik melainkan KTSP, kelas III berjumlah 31 anak.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang digunakan sebagai bahan pendukung dalam penelitian, diantaranya daftar nilai mata pelajaran IPA kelas III, lembar kerja siswa ketika pembelajaran berlangsung, buku Sains IPA kelas III, RPP yang digunakan, buku strategi inkuiri, dan arsip-arsip (data dokumenter) yang berkaitan dengan penelitian ini seperti profil guru dan profil sekolah. Sumber data sekunder inilah yang menjadi bahan pendukung yang dapat memperkuat penjelasan atau keterangan dari data primer.

C. Teknik Pengumpulan Data

Objek penelitian ini adalah implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA kelas III semester II, sehingga penulis mengumpulkan beberapa data terkait dengan aspek-aspek strategi inkuiri dalam pembelajaran meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, menarik kesimpulan. Adapun teknik

yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta). Dalam penelitian ini metode observasi yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi partisipasi pasif (*passive participation*) karena peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang yang diobservasi, peneliti hanya berkedudukan sebagai pengamat.³⁴

Berdasarkan observasi, peneliti mendapatkan data berupa foto, video, nilai nilai siswa khususnya pada mata pelajaran IPA, RPP, data profil guru dan profil sekolah. Selain itu penulis juga memperoleh data mengenai kemampuan guru dalam menerapkan strategi inkuiri pada pembelajaran IPA, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas. Adapun tujuan utama penulis menggunakan teknik observasi ini adalah untuk memperoleh data mengenai penerapan strategi inkuiri pada Pembelajaran IPA kelas III di MI Ma'arif 07 Karangmangu.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara semiterstruktur, karena lebih bebas pelaksanaannya dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³⁵

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 311-312

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm.320

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru IPA kelas III serta siswa kelas III. Langkah pertama yang penulis lakukan adalah menyiapkan pedoman wawancara berisi tentang sejumlah pertanyaan yang memerlukan jawaban dari responden.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel apabila didukung dengan adanya hasil penelitian dari metode dokumentasi.³⁶

Dokumen yang diperoleh penulis yaitu berupa dokumentasi tekstual dan non tekstual, tekstual merupakan data berbentuk teks yang didapatkan yakni berupa buku, RPP, lembar kerja siswa, perolehan nilai siswa. Dokumentasi non tekstual yaitu dokumen yang berisi beberapa teks, dokumentasi non tekstual yang diperoleh peneliti berupa gambar, foto siswa ketika pembelajaran dan lain sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.³⁷

Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan, apabila jawaban tersebut belum memuaskan, penulis

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 329

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 335

mengajukan pertanyaan kembali sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data *Reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), *concluding drawing/ verivication*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁸

Tujuan penulis mereduksi data yaitu memilih hal-hal yang dianggap penting mengenai penerapan strategi inkuiri yang diterapkan oleh guru IPA kelas III di MI Ma'arif 07 Karangmangu. Penulis hanya mengambil data-data yang penting saja, diantaranya yaitu siswa kelas III, dan proses pembelajaran IPA. Sedangkan untuk data yang sempat diteliti atau diambil tetapi tidak digunakan adalah faktor perbedaan umur siswa, pekerjaan orang tua siswa, jenis warna kulit, dan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan penelitian tidak penulis pilih sebagai informasi dalam pengumpulan data. Penulis dapat mereduksi data setelah melakukan pengamatan mengenai penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran IPA di madrasah yang diteliti, kemudian dari hasil pengamatan tersebut penulis catat. Penulis dapat memfokuskan penelitian tentang strategi inkuiri yang diterapkan dalam pembelajaran IPA, dengan memperhatikan data-data yang penting saja. Setelah semua data yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian penulis melakukan penyajian data.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 338

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi kemudian langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori ataupun dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini, penulis menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk teks naratif, menyajikan hal-hal yang terjadi secara apa adanya terkait dengan penerapan aspek-aspek strategi inkuiri yang diterapkan oleh guru mata pelajaran IPA kelas III di MI Ma'arif 07 Karangmangu.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

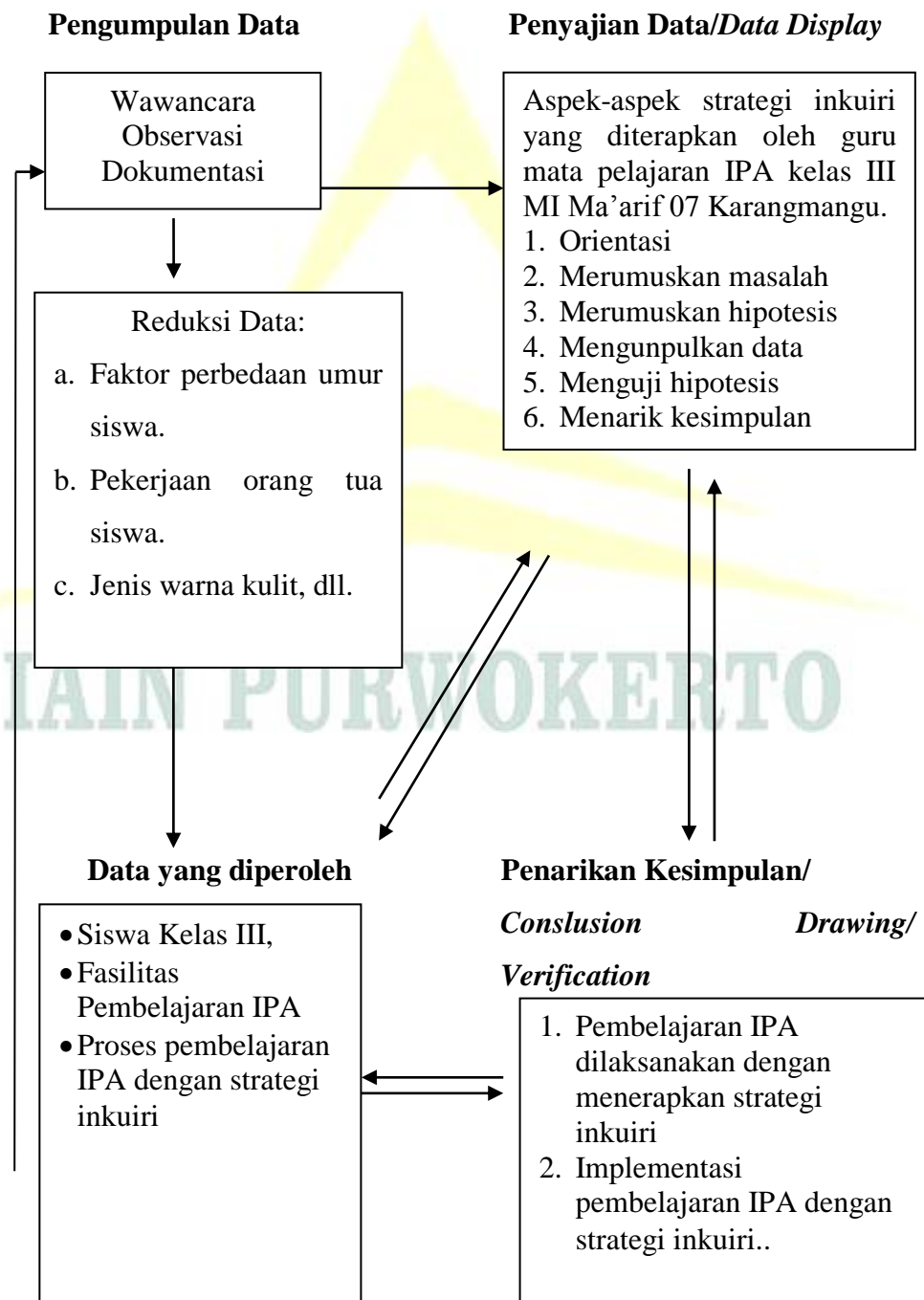
Menurut Miles and Huberman langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁹

Penulis menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi setelah mereduksi data dan mendisplay data, maka berdasarkan reduksi data dan penyajian data (*data display*), penulis dapat menyimpulkan apakah pembelajaran IPA yang dilaksanakan oleh guru IPA kelas III di MI Ma'arif 07 Karangmangu sudah menerapkan strategi inkuiri sesuai dengan literatur yang ada. Penulis dapat mengetahui bagaimana guru dalam menerapkan strategi inkuiri dalam pembelajaran IPA kelas III, siswa juga dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal, karena guru memberikan pengalaman secara langsung mengenai materi yang diajarkan dengan mengajak siswa melakukan pengamatan. Secara garis besar, terdapat hubungan antara strategi inkuiri dengan pembelajaran IPA. Keduanya saling mendukung dan dapat mempengaruhi prestasi

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 345

belajar siswa. Langkah penulis selanjutnya adalah menganalisis data atau yang disebut dengan memverifikasi data. Data yang telah disajikan kemudian disimpulkan dalam teks.

Secara sistematis diagram alur analisis data penerapan SPI pada mata pelajaran IPA materi cuaca ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Skema Analisis Data

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Penulis melakukan penelitian skripsi pada kelas III di MI Ma'arif 07 Karangmangu. Adapun profil dari madrasah ini adalah sebagai berikut:

1. Profil MI Ma'arif 07 Karangmangu

a. Profil Madrasah

Data Umum Madrasah

Nama Madrasah	: MI Ma'arif 07 Karangmangu
Nomor Induk Sekolah	: 110090
Nomor Statistik Sekolah	: 112 030 115 001
Nomor Statistik Madrasah	: 111 233 010 105
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 60710260
Jenis Sekolah	: Swasta
Status	: Terakreditasi A
Nomor Surat Keputusan	: 146/BAP-SM/XI/2010 Tanggal 09 Nopember 2010
Pembuat surat keputusan	: BAN - S/M
Tahun Pendirian	: 1966
Alamat Sekolah	: Jalan Brantas II No. 59
Desa	: Karangmangu
Kecamatan	: Kroya
Kabupaten	: Cilacap
Propinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 53282

b. Letak Geografis

MI Ma'arif 07 Karangmangu terletak di Jalan Brantas II No. 59 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dengan status akreditasi A. Letak Madrasah ini cukup strategis, lokasinya berada diantara dua jalan utama, yakni jalan raya menuju pusat Kecamatan Kroya dan jalan raya akses menuju desa. Bangunan gedung MI Ma'arif Kroya terletak di seberang timur terminal Kroya, tidak jauh pula dengan alun-alun Kroya dimana alun-alun Kroya merupakan lapangan utama bagi masyarakat Kroya maupun sekolah-sekolah di wilayah Kroya, sehingga untuk menuju ke MI ini mudah dijangkau

dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Berikut batas-batas wilayah MI Ma'arif 07 Karangmangu:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman warga
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Brantas
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga

Dilihat dari lokasinya, MI Ma'arif 07 Karangmangu letaknya strategis karena dekat dengan pemukiman warga sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar dan juga tidak jauh dari keramaian.⁴⁰

c. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif 07 Karangmangu

Pada tahun 1966 para pemuka agama dari Kroya yang terdiri beberapa orang sependapat untuk mengadakan musyawarah tentang perlu tidaknya mendirikan Madrasah Ibtidaiyah di Desa Karangmangu. Dari hasil musyawarah akhirnya para pemuka agama sepakat untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah di Desa Karangmangu Kecamatan Kroya dengan nama MI DARWATA (Darut Tarbiyah Wata'lim) di bawah naungan Yayasan Roudlotul Qur'an.

Badan pendiri MI DARWATA Karangmangu adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak Sayuti Sidiq
- 2) Bapak Ansori
- 3) Bapak Imam Mawardi
- 4) Bapak Mubasyir
- 5) Bapak Solichin

Setelah MI DARWATA terbentuk, Yayasan Roudlotul Qur'an menunjuk seorang untuk menjabat Kepala MI tersebut yaitu Bapak Ikhsani dari Kroya sampai dengan tahun 1972. Awal tahun 1973, dengan persetujuan Yayasan Roudlotul Qur'an MI DARWATA berganti nama menjadi SD ISLAM dan sekaligus terjadi pergantian

⁴⁰ Hasil Observasi pada hari Sabtu, 20 April 2019 Pukul 09.00-10.00 WIB

pimpinan dari Bapak Ikhsani digantikan oleh Bapak Basyirun, dan Bapak Basyirun menjabat Kepala SD ISLAM sampai akhir 1979.

Namun demikian, pada awal tahun 1980 SD ISLAM berganti nama lagi menjadi MI GUPPI. Saat itu pula terjadi pergantian Kepala dari Bapak Basyirun digantikan oleh Bapak Kodri Mubasyir sampai dengan akhir bulan Juni 2001. Awal Juli 2001 (awal tahun pelajaran 2001/2002) MI GUPPI berganti nama menjadi MI MA'ARIF 07 Karangmangu dan pimpinan MI dijabat oleh Ibu Sainah, A. Ma menggantikan Bapak Mubasyir sampai akhir bulan Juni 2008. Pada awal bulan Juli 2008 pimpinan MI Ma'arif 07 Karangmangu dijabat oleh Ibu Ellis Satiyawati, S.Pd sampai akhir bulan Agustus tahun 2013 karena dimutasi menjadi kepala MIN Pekuncen.

Pada 1 September 2013, Ibu Siti Nur 'Aliyah, M.Pd ditunjuk oleh pengurus MI Ma'arif 07 Karangmangu untuk menjabat sebagai Kepala Madrasah hingga sekarang.⁴¹

d. Visi dan Misi MI Ma'arif 07 Karangmangu

VISI:

CERDAS, BERPRESTASI, BERIMAN DAN BERAKHLAK
MULIA

Indikator Visi:

- 1) Terwujudnya generasi umat yang cerdas, yakni dapat berfikir kreatif, inovatif, obyektif, rasional serta peka dan mampu memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dilandasi Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ).
- 2) Terwujudnya generasi umat yang berprestasi, yakni unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- 3) Terwujudnya generasi umat yang beriman, yakni mampu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 4) Terwujudnya generasi umat yang berakhlak mulia, yakni yang mampu mencerminkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.

⁴¹ Hasil Observasi pada hari Sabtu, 20 April 2019 Pukul 09.00-10.00 WIB

MISI:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, inovatif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 3) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-qur'an dan mengamalkannya.
- 4) Meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana madrasah
- 5) Menumbuhkan rasa saling menghormati kepada guru, orang tua dan sesama teman.⁴²

e. Struktur Organisasi

Kedudukan dan posisi masing-masing jabatan di MI Ma'arif 07 Karangmangu ditunjukkan dalam struktur organisasi yang jelas. Struktur organisasi MI Ma'arif 07 Karangmangu terdiri dari kepala madrasah, guru dan siswa. Adapun tugas masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Kepala Madrasah

Kepala madrasah menjalankan tugasnya sebagai *educator*, *manager*, dan *supervisor*, pemimpin/*leader*, serta sebagai *innovator*, seperti meliputi penyelenggaraan program kerja sekolah dll.

2) Guru

Guru bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Menyusun program pembelajaran seperti program tahunan, program semester, menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menetapkan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu guru juga mempunyai tugas untuk menyusun alat penilaian hasil belajar, membuat dan mengisi daftar nilai siswa, mematuhi kode etik profesional guru.

Adapun daftar tenaga pendidik di MI Ma'arif 07 Karangmangu sebagai berikut:

⁴² Hasil Observasi pada hari Sabtu, 20 April 2019 Pukul 09.00-10.00 WIB

Tabel 2
Daftar Guru dan Karyawan di MI Ma'arif Karangmangu

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Siti Nur 'Aliyah, S.Pd.I	S2	Kepala MI
2.	Kusinem, S.Pd.I	S1	Guru
3.	Nurul Fadhilah, S.Pd.I	S1	Guru
4.	M. Zuhriyah, S.Pd.I	S1	Guru
5.	Aris Martono, S.Pd	S1	Guru
6.	Faridatunnida, S.Pd.SD	S1	Guru
7.	Rofi 'Atiqoh, S.Pd.I	S1	Guru
8.	Suryani, S.Pd.I	S1	Guru
9.	Teti Sunengsih, S.Pd.I	S1	Guru
10.	Khunaifah, S.Pd.I	S1	Guru
11.	Nurul Latifah S.Pd.I	S1	Guru
12.	Tusi Hartati, A.Md	D3	Guru
13.	Rina Setyawati, S.Pd.I	S1	Guru
14.	Syarif Hidayat	SMA	Guru
15.	Sri Utami, A.Ma.Pust	D3	Petugas Perpus
16.	Eko Yulianto	SMA	Penjaga
17.	Makhmudin	SMA	Supir

3) Keadaan Peserta Didik

Selain guru yang menjadi objek pendidikan peserta didik lah yang menerima pelajaran yang menerima pelajaran dan harus menguasainya demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Peserta didik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pendidikan.

Adapun keadaan peserta didik MI Ma'arif 07 Karagmangu sebagai berikut:

Tabel 3
Daftar Keadaan Peserta Didik MI Ma'arif 07 Karangmangu

No.	Kelas	Keadaan Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	28	31	59
2.	II	40	33	73
3.	III	26	37	63
4.	IV	32	39	71
5.	V	34	32	66
6.	VI	23	27	50
Jumlah		183	199	382

Adapun keadaan kelas III B yang merupakan subyek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Daftar Nama Siswa Kelas III MI Ma'arif 07 Karangmangu

No.	Nama	Jenis Kelamin	
		L	P
1.	Afifah Isti Rustriana		P
2.	Alvinatu		P
3.	Ardian Faturrohman	L	
4.	Assyifa Adelia Ayatul Husna		P
5.	Aura Gaza Hamida		P
6.	Dafa Rifqi Mubarak	L	
7.	David	L	
8.	Eka Nur Affriza		P
9.	Eren Avrilia Putri		P
10.	Fidha Laeli Khizanatusshofi		P
11.	Firsta Faqih Alisa		P
12.	Galih	L	
13.	Hasna Afrohul Barroh		P
14.	Layla Nur Khasanah		P
15.	Lifiana Pratiwi		P
16.	Lutfiya Nur Hikmah		P
17.	Ma'rifatun Afifah		P
18.	Muhammad Faaza Al-Fath	L	
19.	Muhammad Fatih	L	
20.	Muhammad Lutfi Hakim	L	
21.	Muhammad Maftuh Al Mansuri	L	
22.	Muhammad Zidan	L	
23.	Namira Imrootuz Zakiya		P

No.	Nama	Jenis Kelamin	
		L	P
24.	Neva Fajarina		P
25.	Raflih	L	
26.	Sabid	L	
27.	Sabila Azki Quri'al Qur'ani		P
28.	Sevilla Agustina Ramadhani		P
29.	Ury Abrori	L	
30.	Wildan	L	
31.	Wuri Nur Safitri		P

4) Yayasan

Kedudukan yayasan sebagai pemilik modal dan kekayaan sekolah serta penanggung jawab penyelenggaraan sekolah seperti visi, misi, dll.⁴³

Yayasan sekolah menjadi badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota, berfungsi menyelenggarakan lembaga pendidikan sejak proses perijinan dll.⁴⁴

f. Profil Guru IPA

Kelas III di MI Ma'arif 07 Karangmangu terdiri dari 30 siswa. Penulis melakukan penelitian di kelas III untuk mendapatkan informasi maupun data terkait dengan penelitian ini. Guru mata pelajaran IPA di madrasah tersebut yaitu Suryani, S.Pd.I. yang sekaligus wali kelas III. Beliau lahir di Cilacap pada tanggal 18 Februari 1988.

Adapun riwayat pendidikan beliau adalah sebagai berikut:

- 1) SD N 03 Pasuruhan
- 2) SMP YPI Binangung
- 3) MAN Kroya
- 4) S1 STAIN Purwokerto

⁴³ Hasil Observasi pada hari Sabtu, 20 April 2019 Pukul 09.00-10.00 WIB

⁴⁴ UU RI No. 28 Tahun 2004

Ibu Suryani mulai mengajar di MI Ma'arif 07 Karangmangu pada tahun 2011, beliau menjadi guru kelas III sampai tahun 2014, dan diamanati menjadi wali kelas IV pada tahun 2015. Ibu Suryani mempunyai peran ikut andil dalam membangkitkan MI Ma'arif 07 Karangmangu melalui ide-ide cemerlang dan kekreatifitasan yang tinggi dalam membangkitkan kembali MI Ma'arif 07 Karangmangu, oleh sebab itu kepala madrasah mempercayai beliau sampai dengan sekarang.⁴⁵

2. Pembelajaran IPA di Kelas III dengan Strategi Inkuiri

Pada bab ini peneliti akan menyajikan data hasil penelitian tentang kegiatan pembelajaran IPA kelas III di MI Ma'arif 07 Karangmangu dengan strategi inkuiri. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MI Ma'arif 07 Karangmangu telah diperoleh berbagai data dan akan disajikan dalam bab ini. Pembelajaran IPA dikelas III dilakukan 2 kali dalam satu minggu yaitu hari Rabu dan Sabtu. Berikut ini peneliti paparkan penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran IPA kelas III di MI Ma'arif 07 Karangmangu.

a. Materi Cuaca

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan tujuan untuk mengatur atau menentukan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dan siapa yang akan melakukannya. Merencanakan merupakan suatu tindakan yang dilakukan sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran.

Hal-hal yang perlu direncanakan terlebih dahulu oleh guru kelas III selaku guru IPA yaitu Ibu Suryani dalam proses pembelajaran disini adalah sebelum proses pembelajaran dilaksanakan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi:

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada hari Sabtu, 27 April 2019

2) Rencana Pembelajaran

Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, efisien dan menyenangkan. Pembelajaran yang akan berlangsung pada materi cuaca akan banyak menggunakan pemikiran mandiri peserta didik, karena strategi yang digunakan adalah strategi inkuiri, dimana peran aktif peserta didik akan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Tujuan dibuatnya RPP yaitu agar pembelajaran semakin terarah dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sistematis. Sehingga pembelajaran yang terencana dalam sebuah RPP akan memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

3) Tempat Pembelajaran

Tempat pembelajaran yang digunakan adalah ruang kelas III dan halaman sekolah ketika melakukan pembelajaran diluar ruangan. Keadaan ruang kelas III sudah mendukung kegiatan pembelajaran yang berlangsung yaitu terdapat papan tulis, lantai sudah dikeramik, jam dinding, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa dan semuanya dalam kondisi yang baik. Hal ini dapat memungkinkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan nyaman.

4) Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

5) Langkah-langkah Pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi.

6) Bahan Ajar

Bahan Ajar yang digunakan dalam mata pelajaran IPA adalah buku paket IPA, LKS peserta didik, dan buku IPA lain yang terkait dengan materi pembelajaran.

7) Lembar Kerja Siswa

Guru perlu memberikan lembar kerja siswa untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Tugas guru yang kedua adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan dimana terjadi proses interaksi antar guru dan peserta didik, kegiatan ini berlangsung dengan tatap muka. Penerapan strategi inkuiri berpengaruh dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih termotivasi. Materi yang disampaikan juga lebih cepat dipahami jika dilakukan dengan pengamatan karena materi IPA berisi tentang gejala-gejala alam dan lingkungan disekitar kita. Dengan menggunakan strategi inkuiri akan menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah sendiri atau menemukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan.

Ada tiga kegiatan dalam tahap pelaksanaan, yaitu:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, mengulas sedikit tentang materi yang sudah diberikan sebelumnya, dan memahami materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, kemudian guru bersama peserta didik bersiap-siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh Ibu Suryani selaku guru IPA kelas III antara lain: mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar peserta didik, melakukan absensi peserta didik, guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diberikan, mengondisikan siswa agar situasi kondusif, kemudian siswa menyiapkan buku IPA.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada kegiatan ini memuat tentang menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari, serta penerapan strategi yang digunakan oleh guru.

Komponen inkuiri yang diterapkan oleh guru terdiri dari komponen orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.⁴⁶

Adapun detail kegiatannya adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran IPA KD Hubungan Antara Keadaan Awan dan Cuaca

a) Kegiatan Orientasi

Pada KD hubungan antara keadaan awan dan cuaca kegiatan orientasi yang dilakukan adalah guru merangsang dan mengajak peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah.

Peserta didik kemudian mulai berfikir penyebab terjadinya hujan. Guru mengarahkan kepada siswa tentang materi cuaca yang telah dipelajari di kelas II sebelumnya. Peserta didik kemudian menelaah tanda-tanda akan terjadinya hujan, kemudian guru mengarahkan kepada siswa untuk

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006) hlm. 199-203

menyebutkan tanda-tanda akan turun hujan. Pendefinisian masalah melalui kegiatan melihat, menyimak, dan mendengar. Peserta didik memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan seksama.

b) Kegiatan Merumuskan Masalah

Guru memberikan rumusan masalah yaitu bagaimana proses terjadinya hujan. Rumusan masalah ini selanjutnya harus dijawab sendiri oleh peserta didik melalui kegiatan perumusan hipotesis, pengumpulan data, menguji hipotesis, kemudian menarik kesimpulan.



Gambar 2

Aktivitas siswa ketika sedang berdiskusi tentang proses terjadinya hujan

c) Kegiatan Merumuskan Hipotesis.

Dalam aspek ini, peserta didik diminta oleh guru untuk menebak jawaban sementara dari rumusan masalah bagaimana proses terjadinya hujan. Caranya yaitu dengan guru meminta peserta didik untuk menuliskan jawaban bagaimana proses terjadinya hujan dengan menuliskan jawaban di papan tulis. Pada kegiatan ini, sebanyak 6 siswa dari perwakilan masing-masing kelompok mencoba menuliskan jawaban di papan tulis.

d) Kegiatan Mengumpulkan Data

Selain mengajak peserta didik untuk berfikir menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, guru juga memberi kesempatan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari buku pelajaran atau rangkuman yang telah diberikan oleh guru. Guru meminta kepada siswa untuk membaca buku materi IPA kemudian anak-anak diminta untuk mencatat poin-poin utama yang berkaitan dengan proses terjadinya hujan kemudian menuliskannya di lembar kerja siswa. Adapun poin-poin data yang dikumpulkan oleh peserta didik mengenai apa penyebab terjadinya hujan adalah sebagai berikut:

Data dari kelompok 1

Ciri-ciri/penyebab terjadinya hujan:

- (1) Cuaca mendung
- (2) Udara dingin
- (3) Ada petir
- (4) Langit tertutup awan stratus

Data dari kelompok 2

Ciri-ciri/penyebab terjadinya hujan:

- (1) Cuaca mendung
- (2) Udara dingin
- (3) Ada petir
- (4) Langit tertutup awan stratus

Data dari kelompok 3

Ciri-ciri/penyebab terjadinya hujan:

- (1) Cuaca mendung
- (2) Udara dingin
- (3) Ada petir
- (4) Langit tertutup awan stratus

Data dari kelompok 4

Ciri-ciri/penyebab terjadinya hujan:

- (1) Awan tampak mendung
- (2) Turun air titi-titik
- (3) Udara terasa dingin
- (4) Manusia memakai baju yang tebal

Data dari kelompok 5

Ciri-ciri/penyebab terjadinya hujan:

- (1) Udara terasa dingin
- (2) Langit berwarna hitam
- (3) Air menguap
- (4) Langit diliputi awan stratus

Data dari kelompok 6

Ciri-ciri/penyebab terjadinya hujan:

- (1) Uap air mengembun karena udara dingin
- (2) Air berkumpul membentuk awan
- (3) Butiran air bertumpuk besar dan turun sebagai hujan

Guru juga mengajak peserta didik untuk melakukan pengamatan diluar kelas untuk mendapatkan data fakta-fakta sains tentang keadaan cuaca pada saat itu, fakta-fakta sains yang diperoleh adalah: cuaca cerah. Matahari bersinar, bentuk awan yang terlihat adalah awan cirrus. Guru menyuruh peserta didik agar mencatat keadaan awan dan cuaca yang sedang diamati.

Kemudian peserta didik kembali ke kelas untuk mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan diluar kelas tadi. Secara berkelompok, peserta didik mulai berdiskusi hasil pengamatan keadaan awan dan cuaca yang dipandu oleh guru dalam berdiskusi.



Gambar 3

Aktivitas siswa ketika mengamati keadaan awan di halaman sekolah.

e) Kegiatan Menguji Hipotesis

Setelah semua data dikumpulkan dan dicermati, selanjutnya adalah data yang diperoleh siswa kemudian di cocokkan dengan data yang diberikan oleh guru. Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi didepan kelas tentang proses terjadinya hujan kemudian menuliskannya di papan tulis. Kemudian, hasil pemikiran siswa tentang penyebab terjadinya hujan dicocokkan dengan teori yang ada di buku pelajaran yang diberikan oleh guru atau masih ada yang perlu dilengkapi. Jika masih ada yang perlu dilengkapi, maka guru harus mengarahkan agar peserta didik memahami data yang diperoleh harus sesuai dengan teori yang ada dan materi yang disampaikan oleh guru.



Gambar 4

Aktivitas dari perwakilan kelompok saat menyampaikan hasil diskusi.

f) Kegiatan Merumuskan Kesimpulan

Setelah semua data terkumpul dan telah melalui pengujian hipotesis, maka selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Guru memberikan evaluasi atau kesimpulan tentang proses terjadinya hujan, kemudian peserta didik memperhatikan yang disampaikan oleh guru agar data yang diperoleh sesuai dengan penjelasan guru. Setelah itu, guru meminta perwakilan siswa untuk membaca kesimpulan proses terjadinya hujan. Kesimpulan yang diperoleh dari proses terjadinya hujan adalah rintik-rintik air hujan yang turun pada awalnya merupakan air sungai atau air danau yang mengalami proses penguapan, kemudian terbentuklah gumpalan awan, ketika awa sudah tidak mampu lagi membendung uap air, maka terjadilah hujan.

2) Pembelajaran IPA KD Pengaruh Cuaca Bagi Kegiatan Manusia

a) Kegiatan Orientasi

Guru memberikan ruang gerak kepada peserta didik untuk berfikir dan mendefinisikan macam-macam kegiatan

manusia yang bergantung pada cuaca. Kemudian peserta didik menyebutkan berbagai macam kegiatan manusia yang bergantung pada cuaca. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan dengan tema kegiatanmu yang berkaitan dengan cuaca. Setelah selesai, guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membacakan karangan di depan kelas.

b) Kegiatan Merumuskan Masalah

Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan kegiatan apa saja yang dipengaruhi oleh cuaca. Tujuan dari pemberian pertanyaan kepada peserta didik adalah agar mereka terpancing untuk berpikir menemukan jawaban sendiri melalui pengamatan kegiatan manusia yang dipengaruhi oleh cuaca. Setelah peserta didik menemukan jawaban dari pertanyaan guru melalui proses perumusan hipotesis, pengumpulan data, uji hipotesis, dan penarikan kesimpulan yang kemudian ditulis dalam lembar kerja yang diberikan oleh guru.

c) Kegiatan Merumuskan Hipotesis

Pada kegiatan perumusan hipotesis, berdasarkan tulisan siswa di papan tulis, siswa berusaha untuk menjawab atau memberikan jawaban sementara, siswa juga mampu merumuskan hipotesis mengenai kegiatan manusia yang dipengaruhi oleh cuaca, contoh: padi ditanam pada musim hujan karena memerlukan banyak air kemudian padi dipanen pada musim kemarau karena panas diperlukan untuk mengeringkan gabah hasil panen. Kemudian guru dan peserta didik mendiskusikan hasil dari kegiatan diskusi tersebut. Penilaian juga dilakukan oleh guru terhadap hipotesis yang tampaknya perlu dipertimbangkan.



Gambar 5

Aktivitas peserta didik saat menjawab pertanyaan dari guru

d) Kegiatan Mengumpulkan Data

Dalam KD ini, data yang diperoleh dapat berasal dari buku pelajaran, rangkuman materi yang diberikan oleh guru, majalah, artikel yang ada di koran maupun di perpustakaan sekolah. Dalam mengumpulkan data, guru menghimbau kepada siswa agar mencari data dalam sumber yang relevan. Setelah data diperoleh, siswa menuliskan data dalam selembar kertas. Guru juga meminta kepada siswa untuk mengamati kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya berkaitan kegiatan yang dipengaruhi oleh cuaca, seperti contoh menjemur pakaian dan menjemur sepatu mengapa bisa kering, para nelayan memerlukan informasi cuaca untuk menentukan kapan melaut mencari ikan karena cuaca buruk biasanya diikuti dengan ombak dan angin yang besar. Pada saat panas, kita memakai pakaian yang menyerap keringat,

sebaliknya pada saat dingin kita memerlukan baju yang tebal untuk menghangatkan badan.

Data dari kelompok 1

Kegiatan manusia yang dipengaruhi oleh cuaca:

- (1) Petani menanam padi di musim hujan
- (2) Petani memanen hasil sawah di musim kemarau
- (3) Nelayan

Data dari kelompok 2

Kegiatan manusia yang dipengaruhi oleh cuaca:

- (1) Pedagang es berjualan ketika cuaca panas
- (2) Petani menanam padi di musim hujan
- (3) Pilot melakukan penerbangan apabila cuacanya bagus

Data dari kelompok 3

Kegiatan manusia yang dipengaruhi oleh cuaca:

- (1) Pengrajin genteng menjemur genteng di musim panas
- (2) Penjual es berjualan di musim panas
- (3) Petani garam menjemur garam memerlukan sinar matahari.

Data dari kelompok 4

Kegiatan manusia yang dipengaruhi oleh cuaca:

- (1) Ibu menjemur baju saat cuaca panas
- (2) Nelayan mencari ikan apabila angin tidak kencang
- (3) Memakai pakaian tebal saat musim hujan atau musim dingin.

e) Kegiatan Menguji Hipotesis

Dalam hal ini, peserta didik harus menggunakan ketrampilan berfikir untuk menganalisis apakah data yang diperoleh sudah sesuai dengan teori atau materi yang diberikan oleh guru. Apakah peserta didik mampu

menganalisis berbagai macam kegiatan manusia yang dipengaruhi oleh cuaca dalam pengujian hipotesis ini guru dapat membantu peserta didik dengan memberikan penjelasan. Setelah itu peserta didik menganalisis kegiatan manusia yang dipengaruhi oleh cuaca kemudian guru menunjuk perwakilan peserta didik untuk menuliskannya dipapan tulis kemudian dicocokkan dengan penjelasan guru atau teori yang ada.



Gambar 6
Aktivitas guru ketika menjelaskan materi pembelajaran

f) Kegiatan Merumuskan Kesimpulan

Selain guru yang menyampaikan kesimpulan, peserta didik juga diberi kesempatan untuk menyampaikan perolehan data berkaitan tentang pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia. Beberapa peserta didik menyampaikan hasil di depan kelas, kemudian guru menganalisis dan mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh peserta didik, kemudian melengkapi data jika ada yang masih perlu untuk dilengkapi agar peserta didik mampu memahami kesimpulan yang diberikan oleh guru. Kesimpulan yang diperoleh siswa berkaitan dengan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia adalah kegiatan manusia dipengaruhi oleh cuaca contohnya dalam bidang pertanian,

petani akan menanam padi pada saat musim hujan karena membutuhkan air yang banyak kemudian akan memanen hasilnya pada musim kemarau. Keadaan cuaca juga memengaruhi jenis pakaian yang kita pakai, apabila cuaca dingin kita memakai pakaian yang tebal agar tubuh kita merasa hangat, sebaliknya pada saat cuaca panas kita memakai pakaian yang menyerap keringat. Pedagang es akan menjajakan dagangnya ketika cuaca panas. Pilot pesawat terbang perlu mengetahui keadaan cuaca sebelum menerbangkan pesawatnya. Nelayan tidak akan menjalankan perahunya jika melihat langit dalam keadaan gelap. Petani garam tradisional membuat garam pada musim panas, hal itu dilakukan karena pembuatan garam memerlukan banyak panas matahari.



Gambar 7

Aktivitas siswa ketika menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir merupakan kegiatan yang memberikan kesimpulan dan penilaian atau evaluasi terhadap penguasaan materi yang diberikan oleh guru. Pada akhir pembelajaran guru menyampaikan kesimpulan hasil belajar yang dilakukan bersama.

Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa penutup.

d. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peserta didik dalam pencapaian kompetensi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru IPA kelas III di MI Ma'arif 07 Karangmangu adalah penilaian tes dan non tes. Dalam penilaian tes, guru menggunakan strategi inkuiri dimana peserta didik didorong untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu pertanyaan atau permasalahan. Dimana guru memberikan suatu pertanyaan kemudian menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Selain itu, guru memberikan beberapa soal evaluasi untuk mengukur keberhasilan atau kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dan soal evaluasi yang terlampir untuk mengukur prosentase pemahaman siswa. Sedangkan untuk non tes, guru melakukan penilaian dengan melihat keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru.

B. Analisis Data dan Pembahasan

Analisis data selama dilapangan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan verifikasi atau kesimpulan (conclusion drawing). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil obsservasi dan wawancara dengan guru kelas III MI Ma'arif 07 Karangmangu terkait dengan penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran IPA materi Cuaca, peneliti akan menganalisis terkait dengan penerapan strategi inkuiri sebagai berikut:

1. Analisis Perencanaan

Dari kedua observasi yang dilakukan oleh peneliti, perencanaan yang dilakukan oleh guru IPA sebelum melaksanakan pembelajaran IPA antara lain; persiapan waktu sudah baik karena alokasi waktu sesuai

dengan masing-masing tahap kegiatan, RPP yang disiapkan baik karena terstruktur sesuai dengan materi yang akan diberikan, strategi pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.

Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas III. Oleh karena itu, perencanaan sangat penting sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena dengan perencanaan yang baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

2. Analisis Pelaksanaan

Guru kelas III dalam melaksanakan pembelajaran IPA baik, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai rencana dan sistematis. Pembelajaran menggunakan strategi inkuiri membuat peserta didik lebih aktif dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Strategi ini juga membuat siswa agar berani mengungkapkan pendapat dan melatih peserta didik untuk berani berbicara dihadapan peserta didik lainnya sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup.

Langkah-langkah pembelajaran juga sudah baik, yaitu mencakup 6 komponen inkuiri yaitu:

a. Orientasi

Pada tahap orientasi, siswa bisa untuk mengikuti arahan guru, guru juga sudah mampu untuk menghidupkan suasan pembelajaran yang aktif.

b. Merumuskan Masalah

Dalam merumuskan masalah, masih difasilitasi oleh guru sepenuhnya. Pada pembelajaran pertama, masalah yang dirumuskan adalah bagaimana proses terjadinya hujan. Pada pembelajaran kedua, masalah yang dirumuskan adalah kegiatan manusia apa saja yang dipengaruhi oleh cuaca. Siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, namun ada beberapa siswa yang masih kesulitan untuk terfokus dalam materi pelajaran. Untuk hal ini, peran guru sangat dibutuhkan agar siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran.

Kemampuan merumuskan masalah sangat penting sebagai titik awal pembelajaran siswa. Pertanyaan yang diberikan oleh guru sudah baik sehingga mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang sedang dipelajari.

c. Merumuskan Hipotesis

Pada kegiatan merumuskan hipotesis, peserta didik sudah cukup baik dengan ditunjukkan dengan peserta didik mampu menjawab/menyampaikan jawaban sementara dari rumusan masalah yang diberikan oleh guru, hanya saja beberapa siswa masih ada yang belum percaya diri untuk menyampaikan jawabannya di depan kelas. Untuk hal ini guru mampu menimbulkan rasa percaya diri yang membuat siswa berani dalam menyampaikan jawabannya.

d. Mengumpulkan Data

Dalam mengumpulkan data, siswa mengikuti arahan guru dengan sesuai. Mulai dari membaca buku materi, mencari data dalam rangkuman yang diberikan guru, dan melalui eksperimen-eksperimen yang dilakukan sudah baik. Pada pembelajaran pertama, pengumpulan data dilakukan dengan *reading text* dan eksperimen diluar kelas, sedangkan pada pembelajaran kedua, pengumpulan data dilakukan dengan *reading text* dan kegiatan pengamatan di lingkungan sekitar rumah yang dilakukan secara berkelompok.

e. Menguji Hipotesis

Kegiatan menguji hipotesis dilakukan dengan mencocokkan jawaban peserta didik yang ditulis di papan tulis dengan jawaban peserta didik pada kegiatan merumuskan masalah. Pada saat menguji hipotesis, siswa sangat tertarik untuk menuliskan jawaban di papan tulis, sehingga hal ini menjadikan siswa yang lain juga ingin berpartisipasi dalam meuliskan jawabannya dipapan tulis. Guru juga sudah sesuai dalam mecocokkan temuan siswa dengan teori yang valid.

f. Menarik Kesimpulan

Kegiatan yang terakhir adalah menarik kesimpulan. Siswa telah mampu menarik kesimpulan dari materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kesimpulan yang didapatkan pada pembelajaran pertama dari rumusan masalah bagaimana proses terjadinya hujan adalah panas matahari membuat air laut/danau menguap, uap air terkumpul di udara dalam bentuk awan, awan yang terbentuk menjadi semakin besar, lalu butiran-butiran air akan jatuh maka terjadilah hujan.

Kesimpulan pada pembelajaran kedua dengan rumusan masalah apa saja kegiatan manusia yang dipengaruhi oleh cuaca adalah kegiatan manusia yang terpengaruh dengan cuaca adalah pertanian, perikanan, perhubungan, dan perdagangan. Keadaan cuaca juga memengaruhi jenis pakaian yang kita pakai.

Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA adalah metode diskusi dan tanya jawab. Penggunaan metode yang bervariasi akan berdampak pada proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan serta dapat mendorong siswa agar lebih aktif dan berani menyampaikan pendapat.

Dari strategi dan metode yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri telah diterapkan pada pembelajaran IPA di kelas III MI Ma'arif 07 Karangmangu, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

3. Analisis Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru ilmu pengetahuan alam kelas III di MI Ma'arif 07 Karangmangu adalah penilaian tes dan non tes.

Untuk teknis tes, guru menggunakan soal uraian dan soal bergambar dengan begitu siswa dapat terdorong untuk berpikir dengan mengamati gambar yang ada pada soal dan antusias menjawab soal uraian dari guru. Selain itu, guru juga menggunakan beberapa soal evaluasi guna mengukur

sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru dan soal evaluasi yang terlampir. Sedangkan untuk non tes, guru melakukan penilaian dengan melihat keaktifan siswa dalam berdiskusi menjawab suatu permasalahan.

- a. Berikut ini adalah daftar nilai dari dua kegiatan pembelajaran yaitu pada pembelajaran pertama KD hubungan antara keadaan awan dan cuaca, kemudian pembelajaran kedua KD pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia:

Tabel 5
Daftar Nilai Tes Tertulis Individu Kelas III

No.	Nama	Nilai				
		KKM	Pemb. I	Ket.	Pemb. II	Ket.
1.	Afifah Isti R.	75	100	L	90	L
2.	Alvinatu	75	80	L	100	L
3.	Ardian F.	75	30	TL	40	TL
4.	Assyifa Adelia A	75	100	L	90	L
5.	Aura Gaza H.	75	100	L	100	L
6.	Dafa Rifqi M.	75	90	L	100	L
7.	David	75	100	L	80	L
8.	Eka Nur Affriza	75	100	L	90	L
9.	Eren Avrilia P.	75	100	L	100	L
10.	Fidha Laeli K.	75	100	L	90	L
11.	Firsta Faqih A.	75	70	L	90	L
12.	Galih	75	100	L	80	L
13.	Hasna Afrohul B	75	100	L	100	L
14.	Layla Nur K.	75	100	L	100	L
15.	Lifiana P.	75	100	L	100	L
16.	Lutfiya Nur H.	75	100	L	100	L
17.	Ma'rifatun A.	75	75	L	80	L
18.	M. Faaza	75	100	L	100	L
19.	M. Fatih	75	100	L	100	L
20.	M. Lutfi Hakim	75	100	L	100	L
21.	M. Maftuh	75	100	L	100	L
22.	M. Zidan	75	100	L	90	L
23.	Namira Imrootuz	75	100	L	100	L
24.	Neva Fajarina	75	100	L	100	L
25.	Raflih	75	20	TL	30	TL
26.	Sabid	75	80	L	80	L
27.	Sabila Azki Q.	75	65	TL	90	L
28.	Sevilla Agustina	75	90	L	80	L

No.	Nama	Nilai				
		KKM	Pemb. I	Ket.	Pemb. II	Ket.
29.	Ury Abrori	75	60	TL	80	L
30.	Wildan	75	100	L	100	L
31.	Wuri Nur Safitri	75	100	L	90	L

Tabel 6
Daftar Nilai Tes Tertulis Kelompok

No.	Daftar Kelompok	KKM	Pemb. I	Ket.	Pemb. II	Ket.
1.	Kelompok I	75	100	L	100	L
2.	Kelompok 2	75	100	L	100	L
3.	Kelompok 3	75	100	L	100	L
4.	Kelompok 4	75	100	L	100	L
5.	Kelompok 5	75	100	L	100	L
6.	Kelompok 6	75	100	L	100	L

- b. Analisis Hasil Tes Berdasarkan Perolehan Nilai Tes Individu dan Kelompok pada 2 pembelajaran atau 2 KD.

Pada tes tertulis individu, untuk pembelajaran pertama atau KD hubungan antara keadaan awan dan cuaca, jumlah peserta didik yang lulus atau tuntas sebanyak 24 anak, sedangkan yang tidak lulus/tidak tuntas adalah 7 anak, jadi prosentase kelulusan adalah sebanyak 77,4 %. Sedangkan untuk pembelajaran kedua atau KD pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia, jumlah peserta didik yang lulus atau tuntas sebanyak 29 anak, yang tidak lulus/tuntas sebanyak 2 anak, jadi prosentase kelulusan adalah sebanyak 93,5 %.

Pada tes tertulis kelompok, untuk pembelajaran pertama atau KD hubungan antara keadaan awan dan cuaca, dari 6 kelompok masing-masing mendapatkan nilai 100, jadi prosentase kelulusan adalah 100%. Sedangkan untuk pembelajaran kedua atau KD pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia, dari 6 kelompok juga masing-masing mendapatkan nilai 100, jadi prosentase kelulusan adalah 100%.

- c. Kemampuan Daya Serap Peserta Didik dari Kedua Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi Inkuiri.

Berdasarkan daftar nilai tersebut, dari pembelajaran pertama dengan prosentase kelulusan sebanyak 77,4% dan dari pembelajaran kedua dengan prosentase kelulusan sebanyak 93,5% dapat disimpulkan bahwa daya serap peserta didik pada mapel IPA materi cuaca menggunakan strategi inkuiri sudah baik. Hanya saja ada beberapa siswa yang belum tuntas untuk mendapatkan arahan yang lebih mendalam agar mampu memahami materi pelajaran sehingga mendapatkan nilai sesuai KKM atau diatas KKM.

- d. Efektivitas Penerapan Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran IPA Materi Cuaca

Setelah diterapkannya strategi inkuiri pada mata pelajaran IPA materi cuaca, proses pembelajaran menjadi lebih aktif karena peserta didik ikut berpartisipasi dalam menyampaikan jawaban, guru hanya sebagai fasilitator sehingga peserta didik lebih memahami materi yang diberikan oleh guru karena peserta didik menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Keaktifan peserta didik merupakan salah satu faktor utama berjalannya strategi inkuiri secara maksimal. Penerapan strategi inkuiri juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dengan daftar nilai yang dicapai oleh peserta didik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan analisa mengenai penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III di MI Ma'arif 07 Karangmangu peneliti menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III di MI Ma'arif 07 Karangmangu meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut kesimpulan penelitian yang peneliti lakukan:

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan sebuah pembelajaran, perlu dilakukan sebuah perencanaan agar dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tahap perencanaan merupakan suatu rangkaian proses merencanakan kegiatan pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Alam untuk kelas III di MI Ma'arif 07 Karangmangu yang meliputi penyusunan seperangkat pembelajaran diantaranya: silabus, KKM, RPP sampai dengan evaluasi dan penyiapan materi bahan ajar agar strategi pembelajaran ini dapat diterapkan secara optimal.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru menerapkan langkah-langkah proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya dan sudah sesuai dengan teori tentang langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran inkuir meliputi 3 tahap, yaitu:

a. Tahap Awal

Yang dilakukan guru pada tahap awal yaitu guru mengucapkan salam, guru mengabsen siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru membuat situasi belajar yang kondusif.

b. Tahap Inti

Dalam pembelajaran IPA pada 2 KD yaitu KD hubungan antara keadaan awan dan cuaca dan KD pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia menggunakan strategi inkuiri yang mencakup 6 komponen yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

c. Tahap Akhir

Dalam tahap akhir yang dilakukan guru adalah, Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan. Setelah itu guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a dan menyampaikan salam penutup.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh guru ilmu pengetahuan Alam kelas III MI Ma'arif 07 Karangmangu adalah penilaian tes dan non tes. Melalui tahap evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi.

B. Saran-saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Ma'arif 07 Karangmangu yang berkaitan dengan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran inkuiri, maka perkenankan peneliti untuk memberikan beberapa masukan atau saran. Saran yang peneliti berikan di sini hanyalah sebagai sumbangsih pemikiran, semoga bisa dijadikan bahan untuk pertimbangan dari pihak MI Ma'arif 07 Karangmangu khususnya guru kelas III dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Saran-saran tersebut ditujukan kepada:

1. Guru

- a. Untuk meningkatkan kemandirian peserta didik dalam berfikir, maka guru perlu meningkatkan keterampilan dalam menerapkan strategi pembelajaran terutama strategi inkuiri yang diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas III sehingga akan tercipta suasana

pembelajaran yang lebih aktif dan peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

- b. Dalam penggunaan strategi inkuiri pada saat pembelajaran ada langkah yang terbalik yaitu pada saat kegiatan mengumpulkan data, seharusnya peserta didik mengumpulkan data terlebih dahulu kemudian melakukan rumusan hipotesis.

3) Peneliti Berikutnya

Penelitian di MI Ma'arif 07 Karangmangu yang dilakukan oleh peneliti hanya terfokus kepada penerapan strategi inkuiri yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Peneliti belum mengembangkan aspek-aspek strategi inkuiri yang sesuai dengan teori yang ada di buku. Jadi, saran untuk peneliti berikutnya adalah mengembangkan aspek-aspek strategi inkuiri yang sesuai dengan teori yang ada di buku.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, peneliti mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, meskipun dari segi isi dan lainnya masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, peneliti sangat berharap adanya bimbingan, saran, serta kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoerul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asril, Zainal. 2012. *Micro Teaching: disertai dengan pedoman pengalaman lapangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2010. *KTSP Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: SINAR BARU.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2012. *Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hatibe, Amiruddin. 2015. *Metodelogi Penelitian Pendidikan IPA*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: KENCANA.
- Roestiyah. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sulistiyorini, Sri. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Jakarta: Depdikbud.

<http://karya-ilmiah.un.ac.id/index.php/KSDP/article/view/23560>

<http://manfaat.co.id/manfaat-mempelajari-ilmu-pengetahuan-alam>

<http://mulok.library.um.ac.id/index2.php/pesawat.html>

<http://repository.upi.edu/view/creators/Nurhasanah=3ANeneng-Siti=3A=A.html>

<http://teloanyar.blogspot.com/2012/0/kurikulum-ktsp-biologi-sdmi.html?m=1>

<https://faizalnizbah.blogspot.com/2013/09/pengertian-komponen-dan-prinsip.html?m=1>

IAIN PURWOKERTO